

# PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM RUANG PUBLIK DI SMAN SUMATERA SELATAN

**Yelly Kusnita**  
**SMAN Sumatera Selatan**  
**Pos-el: yelly@smansumsel.sch.id**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang publik di SMAN Sumatera Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berjumlah 24 buah ragam tulis yang terdapat pada ruang publik di SMAN Sumatera Selatan yang berbentuk pengumuman, slogan-slogan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara membaca sumber data, menandai dan memberikan kode pada sumber data, dan mengklasifikasi data berdasarkan penggunaan ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Selanjutnya, data yang telah dianalisis akan disajikan dan dideskripsikan. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, penulis menemukan kesalahan pada penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang meliputi penulisan huruf dan tanda baca. Dalam pemilihan kata ditemukan data yang masih menggunakan ragam tidak baku dan bahasa asing. Sedangkan, dari aspek struktur kalimat sudah cukup baik.

**Kata-kata kunci:** Bahasa Indonesia, Ruang Publik, SMAN Sumatera Selatan.

## **Abstract**

*This study aims to describe the use of Indonesian language in public space in SMAN Sumatera Selatan. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources are 24 various pieces of writing in the public space in SMAN Sumatera Selatan, for example announcements, slogans, and others. The technique used in this research is documentation technique. Data analysis is done by reading the data sources carefully, marking and classifying data codes based on the use of spelling, diction and sentence structure. Furthermore, the data analysis is presented and described based on those three components. Based on the results of data analysis, the writer found mistakes in the use of Indonesian spelling which includes letter writing and punctuation. In terms of diction, there were some slangs and foreign languages. On the other hand, the sentence structures are quite good.*

**Keywords:** Indonesian Language, Public Space, SMAN Sumatera Selatan.

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini kegiatan berkomunikasi antarmanusia menjadi tampak sangat mudah. Salah satunya, komunikasi pada ruang publik. Beberapa ruang publik dibangun untuk mendukung terjadinya komunikasi dan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat yang memungkinkan terjadinya banyak komunikasi publik. Komunikasi publik tersebut terjadi antara siswa, guru, karyawan, maupun masyarakat luar sekolah yang dapat berlangsung baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi publik dalam bentuk tulisan yang sangat mudah ditemukan di sekolah misalnya slogan, pengumuman, dan lain-lain.

Begitu juga halnya di SMAN Sumatera Selatan, komunikasi pada ruang publik sangat mudah ditemukan di setiap sudut sekolah. SMAN Sumatera Selatan merupakan sekolah yang lebih dominan menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Bahasa Inggris pun kerap digunakan pada komunikasi ruang publik. Hal ini menyebabkan terjadinya pencampuradukkan kosakata bahasa asing ke dalam tata bahasa Indonesia sehingga berdampak pada penggunaan tata bahasa Indonesia itu sendiri. Pencampuradukan kosakata ini mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia mulai tergeser oleh penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Walaupun demikian, SMAN Sumatera Selatan tetap menanamkan rasa kecintaan para siswanya terhadap bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia baik dan benar dalam ragam lisan maupun ragam tulis pun selalu diajarkan kepada seluruh siswa SMAN Sumatera Selatan. Oleh karena itu, untuk lebih mendalami penggunaan bahasa Indonesia pada ragam bahasa tulis sebagai media ruang publik di SMAN Sumatera Selatan, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mengkaji ragam tulis yang terdapat di ruang publik di SMAN Sumatera Selatan. Ragam tulis yang diteliti berkaitan dengan penggunaan tanda baca, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Melalui penelitian ini, penulis berharap warga sekolah dan masyarakat lainnya dapat mengutamakan kedudukan bahasa Indonesia di ruang publik dan bisa mereduksi masuknya bahasa asing ke dalam budaya nasional, khususnya dalam ranah penggunaan bahasa Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang publik di SMAN Sumatera Selatan?
2. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ruang publik di SMAN Sumatera Selatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang publik SMAN Sumatera Selatan.
2. Mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ruang publik di SMAN Sumatera Selatan.

## 1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dalam ruang publik di SMAN Sumatera Selatan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa agar lebih mencintai kegiatan tulis menulis yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dan dapat menjadi dasar penelitian yang lebih mendalam agar mendapat hasil yang lebih maksimal.

## LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928 yang berbunyi “*Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*” telah mengisyaratkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional. Selain itu, bahasa Indonesia juga merupakan bahasa kenegaraan seperti tercantum pada pasal 36 BAB XV dalam UUD 1945 sehingga bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara. Menurut Arifin dan Tasai (2008) bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, serta alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan bangsa Indonesia (hlm. 12). Bahasa Indonesia juga mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan bangsa kita.

Atas dasar kebanggaan ini, kita sebagai penerus bangsa wajib memelihara dan mengembangkan bahasa Indonesia, serta senantiasa memupuk dan membina rasa kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan penghubung komunikasi antarwarga, antardaerah, dan antarsuku bangsa sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahpahaman akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa. Selain itu, dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, kita dapat meletakkan kepentingan nasional di atas kepentingan daerah atau golongan. Terlebih lagi saat ini bahasa Indonesia semakin berkembang dengan pesat baik melalui media massa cetak maupun elektronik. Media massa merupakan salah satu alat utama dalam menyebarluaskan pengetahuan dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

## **2.2 Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar**

Penulisan yang baik tentu harus memenuhi syarat unsur ketatabahasaan yang baik pula. Dalam ragam tulis, unsur-unsur ketatabahasaan itu meliputi penggunaan ejaan, pemilihan diksi, dan penulisan struktur kalimat yang tepat. Tulisan yang baik harus memenuhi unsur ketatabahasaan yang tepat. Untuk mengetahui ketepatan dalam penulisan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kita dapat berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016).

### **2.2.1 Penggunaan Ejaan**

Menurut Arifin dalam Fathan (2010) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, kata, serapan dan tanda baca. Menurut Sari,

dkk. (2013) unsur ejaan ini sangat penting terutama dalam bahasa ragam tulis. Tulisan harus jelas agar gagasan yang ingin disampaikan dapat ditangkap dengan mudah harus didukung unsur ejaan baik tanda baca maupun penulisannya. Penjelasan mengenai penulisan ejaan pada penelitian ini dibahas sebagai berikut.

#### **a. Penulisan Huruf**

Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal ada dua puluh enam huruf. Penulisan huruf yang harus diperhatikan adalah penulisan huruf kapital dan penulisan huruf miring. Penulisan huruf kapital yang sering kita jumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang menyimpang dari kaidah ejaan bahasa Indonesia dan ada 13 cara penulisan huruf kapital. Sedangkan, penulisan huruf miring digunakan untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang ditulis dalam karangan; menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata; dan menuliskan nama-nama ilmiah atau ungkapan bahasa asing atau bahasa daerah kecuali yang disesuaikan ejaannya. Misalnya: “Apakah tidak sebaiknya menggunakan kata *penataran* untuk kata *upgrading*.”

#### **b. Penulisan Kata**

Dalam penulisan kata, kita mengenal bentuk kata dasar, kata turunan atau kata berimbuhan, kata ulang, dan gabungan kata. Kata dasar ditulis sebagai satu satuan yang berdiri sendiri. Sedangkan, pada kata turunan seperti afiksasi dituliskan serangkai dengan kata dasarnya. Gabungan kata yang hanya mendapat awalan atau akhiran, awalan, atau akhiran itu dituliskan serangkai dengan kata yang bersangkutan saja. Jika gabungan kata sekaligus mendapat awalan dan akhiran, bentuk kata turunannya itu harus dituliskan serangkai, misalnya *menghancurleburkan*, *pemberitahuan*, *mempertanggungjawabkan*, *dianaktirikan*. Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya *makan-makan*, *berlari-larian*, dan lain-lain.

#### **c. Penulisan Serapan**

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dibagi atas dua golongan besar. Unsur pinjaman yang pertama yaitu belum sepenuhnya terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme*. Sedangkan, unsur pinjaman yang kedua yaitu yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun,

ejaan diubah seperlunya sehingga bentuknya masih bisa dibedakan dengan bentuk asalnya.

#### **d. Penulisan Tanda Baca**

Penulisan tanda baca adalah salah satu yang harus diperhatikan penulis bahasa agar menghasilkan bentuk bahasa yang benar. Tanda baca dalam bahasa Indonesia yaitu titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda ulang, tanda garis miring, dan penyingkat (apostrof).

#### **2.2.2 Diksi**

Pemilihan kata dalam dunia tulis ataupun lisan merupakan satu unsur yang sangat penting, Kita harus berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu yang kita maksud dan harus sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu. Pemilihan kata juga berkaitan dengan makna yang dikandung suatu kata. Makna kata terbagi atas makna denotatif dan makna konotatif.

Makna denotatif adalah makna yang secara eksplisit sesuai dengan apa adanya secara objektif. Sedangkan, makna konotatif adalah makna yang timbul akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Makna konotatif dan makna denotatif berhubungan erat dengan kebutuhan pemakaian bahasa.

#### **2.2.3 Struktur Kalimat**

Kalimat merupakan satuan bahasa yang terdiri dari beberapa kata dan mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat ditandai dengan penggunaan huruf kapital di awal dan diakhiri tanda baca seperti tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Dalam bahasa Indonesia, stuktur kalimat terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (Pel). Struktur kalimat dalam ragam resmi setidaknya harus memiliki unsur subjek dan predikat.

## **2.3 Ruang Publik**

Ruang publik merupakan ruang terbuka yang dapat memenuhi kebutuhan orang-orang dalam melakukan kegiatan bersama. Hal ini selaras dengan pengertian ruang publik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2016) menyatakan bahwa ruang publik adalah ruang yang dipakai untuk keperluan bersama para anggota rumah atau gedung, misal ruang duduk atau lobi. Ruang publik juga memiliki pengertian ruang sosial yang umumnya terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja, misalnya jalan (termasuk trotoar), alun-alun, taman, dan pantai. Ruang publik memungkinkan terjadinya pertemuan antarmanusia untuk saling berinteraksi.

Menurut Miphz (2010) definisi ruang publik secara umum adalah bentuk dasar dari ruang publik umum selalu terletak di luar massa bangunan, dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang, dan memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan. Sedangkan, secara khusus dapat diuraikan sebagai bentuk dasar yang selalu terletak di luar massa bangunan, dimanfaatkan untuk kegiatan terbatas, dan dipergunakan untuk keperluan khusus/spesifik. Contoh ruang publik khusus adalah taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang, dan daerah untuk latihan kemiliteran.

Dari berbagai pengertian ruang publik di atas, sekolah juga termasuk dalam ruang publik karena sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi sosial antara siswa, guru, karyawan sekolah, dan masyarakat umum. Konsep yang lebih spesifik mengenai ruang publik di sekolah adalah tempat-tempat terbuka yang dapat diakses seluruh masyarakat sekolah tersebut yang berada dalam ruang lingkup sekolah seperti lapangan upacara, lapangan kegiatan olahraga sekolah, koridor kelas, dan gedung sekolah yang tampak dari luar.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Arikunto (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa adanya (hlm. 234). Senada dengan Sukmadinata (2005) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

alamiah maupun rekayasa manusia (hlm. 72). Dalam metode deskriptif kualitatif ini, menurut Moleong (2007) data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dan gambar daripada angka-angka (hlm. 11). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia pada ragam tulis di ruang publik SMAN Sumatera Selatan.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari di lingkup ruang publik SMAN Sumatera Selatan. Data dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan yang terdapat pada pengumuman, slogan, surat, dan lain-lain yang diambil dalam periode 3 – 13 Mei 2018.

### **3.3 Teknik Pengumpulan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan menggunakan kamera digital untuk pengambilan foto. Foto-foto yang diambil yakni tulisan-tulisan yang terdapat pada ruang publik yang dapat diakses dan dilihat oleh semua warga SMAN Sumatera Selatan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

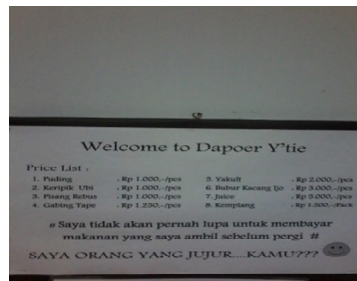
Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencermati ragam tulis yang terdapat pada ruang publik di SMAN Sumatera Selatan.
- b. Mengambil foto ragam tulis pada ruang publik di SMAN Sumatera Selatan untuk dijadikan sebagai sumber data.
- c. Membaca dan mengidentifikasi seluruh sumber data yang didapat.
- d. Menandai dan memberikan kode pada sumber data.
- e. Mengklasifikasi data berdasarkan penggunaan ejaan, diksi, dan struktur kalimat.
- f. Menganalisis data berdasarkan penggunaan ejaan, diksi, dan struktur kalimat.
- g. Menyajikan dan mendeskripsikan data berdasarkan kesalahan dan ketepatan penggunaan ejaan, kesalahan pemilihan kata (diksi), dan struktur kalimat efektif.



## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis



**Gambar 1**

Pada gambar 1 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

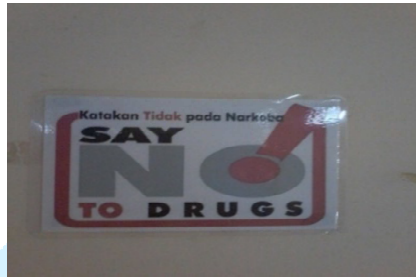
1. Penulisan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Inggris;
2. Penulisan bahasa asing harusnya menggunakan huruf miring;
3. Penulisan kata Dapoer Y'tie harusnya Dapur Yuk Tie;
4. Penulisan harga Rp 1.000,-/pcs harusnya Rp1.000,00/buah;
5. Penulisan harga Rp 1.250,-/pcs harusnya Rp1.250,00/buah;
6. Penulisan harga Rp 2.000,-/pcs harusnya Rp2.000,00/buah;
7. Penulisan harga Rp 3.000,-/pcs harusnya Rp3.000,00/buah;
8. Penulisan harga Rp 5.000,-/pcs harusnya Rp5.000,00/buah;
9. Penulisan harga Rp 1.500,-/pcs harusnya Rp1.500,00/buah;
10. Penulisan # Saya tidak akan pernah lupa untuk membayar makanan yang saya ambil sebelum pergi # sebaiknya tanda (#) dihapuskan karena di dalam PUEBI tidak ada tanda baca (#);
11. Penulisan kalimat SAYA ORANG YANG JUJUR...KAMU??? sebaiknya kalimat tanya KAMU??? Dibuat lebih efektif lagi.



**Gambar 2**

Pada gambar 2 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan Simbol (&) yang menyatakan kata hubung (dan) harusnya dituliskan dengan kata (dan) secara langsung;
2. Penulisan kata DDC sudah benar, tapi lebih baik apabila tidak disingkat. Penggunaan singkatan DDC sebaiknya di beri kepanjangan dari singkatan DDC tersebut karena DDC memiliki 2 arti singkatan yang berbeda. Misalnya sesuai dengan DDC (*Dewey Decimal Classification/Display Data Channel*).



**Gambar 3**

Pada gambar 3 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan bahasa asing Say No To Drugs kurang tepat harusnya *Say No to Drugs*.



**Gambar 4**

Pada gambar 4 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan kalimat TUTUP Drainase Jangan Di Buka harusnya konsisten. Jika ditulis kapital, seluruh huruf harus ditulis kapital.
2. Penulisan kata Drainase harusnya menggunakan huruf miring karena bahasa asing;
3. Penulisan Di Buka harusnya digabungkan karena kata (di) merupakan imbuhan bukan kata depan. Jadi, penulisan yang benar adalah dibuka.



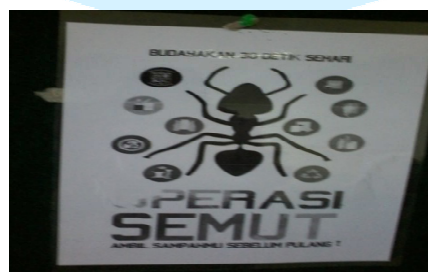
**Gambar 5**

Pada gambar 5 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat “Biasa Bersih, Hidup **Jadi** Sehat” dan “Ayo, Biasakan **Cuci** Tangan Pakai Sabun!”. Pemilihan kata serta penempatan kata yang kurang tepat harusnya “Biasa Bersih, Hidup Menjadi Sehat.” dan “Ayo, Kita Biasakan Mencuci Tangan Pakai Sabun!”.



**Gambar 6**

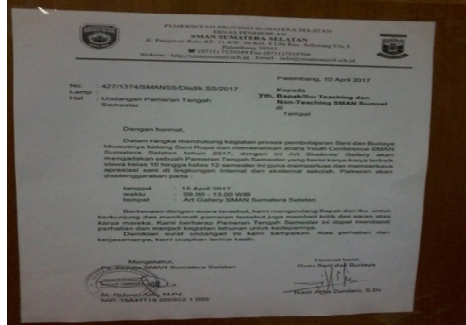
Pada gambar 6 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada penulisan UKHTI CANTIK dan Simbol (&). Penggunaan kata UKHTI harusnya menggunakan huruf miring karena bahasa asing dan penggunaan simbol (&) harusnya dituliskan dengan kata hubung (dan).



**Gambar 7**

Pada gambar 7 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat “AMBIL SAMPAH SEBELUM PULANG !”. Penggunaan kalimat

slogan yang kurang tepat dan penempatan tanda seru (!) harusnya “AMBIL LAH SAMPAH MU SEBELUM PULANG!”.



**Gambar 8**

Pada gambar 8 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan beberapa kata pada kop surat seperti kata “Jl., Website, Fax, dan Email” seharusnya dituliskan dengan kata “Jalan, Laman, Faks, dan Surel”;
2. Penulisan alamat yang dituju yaitu Bapak/Ibu Teaching dan Non-Teaching SMAN Sumsel harusnya dituliskan saja padanannya dalam bahasa Indonesia karena kata lainnya menggunakan bahasa Indonesia yaitu Bapak/Ibu guru dan staf SMAN Sumsel;
3. Kata di Tempat juga kurang tepat harusnya dituliskan saja di Palembang;
4. Penulisan kata “Youth Conference dan Art Students Gallery” harusnya menggunakan huruf miring karena bahasa asing; dan
5. Penulisan pada kalimat penutup “Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih” seharusnya dituliskan “Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih”.



**Gambar 9**

Pada gambar 9 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan kalimat “Sampah organik **atau juga** disebut sampah basah...” harusnya cukup ditulis “Sampah organik atau sampah basah...” agar lebih efektif.
2. Penulisan kalimat “..., sisa makanan, kulit **buah dan** sampah bumbu dapur” harusnya sebelum kata hubung “dan” diberikan tanda koma (,) sehingga penulisannya menjadi “..., sisa makanan, kulit **buah, dan** sampah bumbu dapur”



**Gambar 10**

Pada gambar 10 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan kalimat “Sampah non-organik sampah kering...” harusnya dituliskan “Sampah nonorganik atau sampah kering...”;
2. Penulisan kata “dll” juga sebaiknya dituliskan “dan lain-lain” dan tidak disingkat.



**Gambar 11**

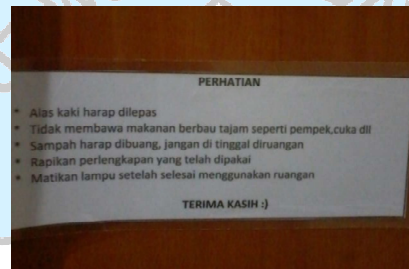
Pada gambar 11 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan kalimat *For Safe Tomorrow* seharusnya *for Safe Tomorrow*;
2. Penulisan kalimat “TOILET DUDUK DIPAKAI DENGAN CARA DUDUK BUKAN JONGKOK” kurang efektif. Penulisan yang baik seharusnya “TOILET DUDUK DIGUNAKAN DALAM POSISI DUDUK BUKAN JONGKOK”.



**Gambar 12**

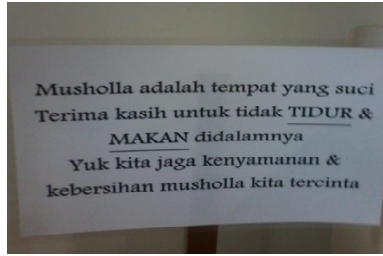
Pada gambar 12 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada penulisan kalimat “JAGALAH TOILET TETAP KERING DAN BERSIH”. Kalimat kurang logis. Kalimat seharusnya ditulis “JAGALAH TOILET AGAR TETAP KERING DAN BERSIH”.



**Gambar 13**

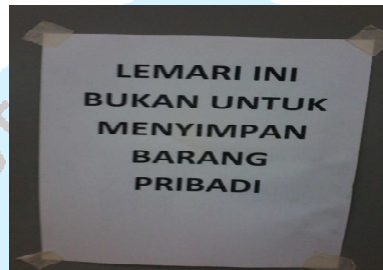
Pada gambar 13 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan kata “dll” harusnya “dan lain-lain”;
2. Penulisan kata “di tinggal” harusnya ditulis “ditinggalkan” karena merupakan imbuhan;
3. Penulisan kata “diruangan” harusnya ditulis “di ruangan” karena merupakan kata depan;
4. Penulisan kalimat “Sampah harap dibuang, jangan di tinggal di ruangan” akan lebih efektif jika ditulis “Sampah harap dibuang pada tempatnya, jangan di tinggalkan”;
5. Penulisan kalimat “Matikan lampu setelah selesai menggunakan ruangan” juga akan lebih efektif jika ditulis “Matikan lampu setelah menggunakan ruangan”.



**Gambar 14**

Pada gambar 14 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu penulisan kata Musholla dan simbol (&) harusnya ditulis dengan kata Musala dan simbol (&) ditulis dengan kata hubung “dan”.



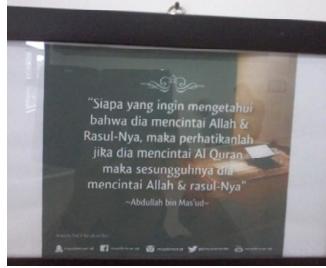
**Gambar 15**

Pada gambar 15 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat “LEMARI INI BUKAN UNTUK MENYIMPAN BARANG PRIBADI” karena tidak ada keterangan (tempat). Penulisan yang efektif adalah “LEMARI INI BUKAN TEMPAT UNTUK MENYIMPAN BARANG PRIBADI.”



**Gambar 16**

Pada gambar 16 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat “SAATNYA UTAMAKAN KEJUJURAN” karena pemilihan kata tidak tepat. Penulisan efektif adalah “SAATNYA MENGUTAMAKAN KEJUJURAN”.



**Gambar 17**

Pada gambar 17 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada penulisan kata Al Quran dan simbol (&). Penulisan kata Al Quran seharusnya alquran dan simbol (&) harus dituliskan dengan kata hubung (dan).



**Gambar 18**

Pada gambar 18 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada penulisan UKHTI CANTIK dan Simbol (&). Penggunaan kata UKHTI harusnya menggunakan huruf miring karena bahasa asing dan penggunaan simbol (&) harusnya dituliskan dengan kata hubung (dan).

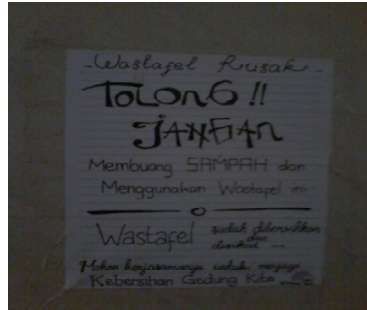


**Gambar 19**

Pada gambar 19 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:



1. Penulisan kata DI HARI seharusnya ditulis PADA HARI karena kata depan “di” untuk menunjukkan tempat. Sedangkan kata depan penunjuk waktu adalah “pada”;
2. Penulisan kata Shalawat dan Jum’at kurang tepat karena seharusnya Salawat dan Jumat.



**Gambar 20**

Pada gambar 20 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada penulisan kalimat “Membuang SAMPAH dan Menggunakan Wastafel ini” seharusnya ditulis “membuang sampah dan menggunakan wastafel ini” dan kalimat “Mohon kerjasamanya...” seharusnya “Mohon kerja sama teman-teman...”.



**Gambar 21**

Pada gambar 21 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu pada kata “Shalat” dan berjama’ah seharusnya ditulis “Salat” dan berjamaah.



**Gambar 22**

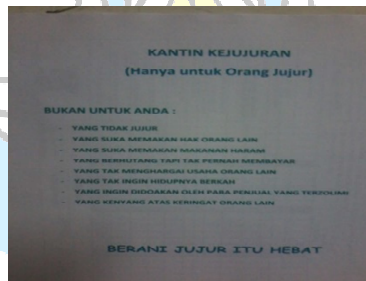
Pada gambar 22 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Pada kalimat KAWASAN DILARANG MEROKOK akan lebih efektif jika ditulis dengan kalimat JANGAN MEROKOK DI KAWASAN INI;
2. Penulisan kalimat NO SMOKING AREA seharusnya ditulis *NO SMOKING AREA* karena bahasa asing.



**Gambar 23**

Pada gambar 23 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu penulisan kalimat “Hayo, masih ada yang suka makan bangkai teman sendiri?” karena kalimat tersebut merupakan kalimat tanya seharusnya ditulis dengan kalimat “Hayo, apakah masih ada yang suka makan bangkai teman sendiri?”.



**Gambar 24**

Pada gambar 24 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu:

1. Penulisan kalimat “YANG BERHUTANG TAPI TAK PERNAH MEMBAYAR” seharusnya diberikan tanda koma (,) sebelum kata tapi sehingga ditulis “YANG BERHUTANG, TAPI TAK PERNAH MEMBAYAR”
2. Penulisan kalimat “...YANG INGIN DIDOAKAN OLEH PARA PENJUAL YANG TERZOLIMI” harusnya ditulis “...YANG INGIN DIDOAKAN OLEH PARA PENJUAL YANG TERZALIMI”.

## **PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang publik di SMAN Sumatera Selatan secara keseluruhan masih harus ada yang diperbaiki. Hal ini dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Penulisan ragam tulis yang berkaitan dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih terdapat kesalahan yang berkaitan dengan penulisan huruf dan tanda baca.
2. Penulisan ragam tulis yang berkaitan dengan pemilihan kata masih harus diperbaiki karena dilihat dari kosakata yang digunakan dalam tulisan, baik berupa pengumuman maupun slogan masih menggunakan ragam tidak baku dan menggunakan bahasa asing.
3. Penulisan ragam tulis dari aspek struktur kalimat sudah cukup baik karena berdasarkan analisis data kesalahan pada struktur kalimat tidak terlalu banyak ditemukan kesalahan.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pihak sekolah dan siswa sebaiknya lebih memerhatikan penulisan dalam ragam tulis di ruang publik dan disesuaikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Untuk penulisan slogan, iklan, pengumuman, dan lain-lain agar bisa diperbaiki penulisannya terutama dalam penulisan bahasa asing.
3. Pemerintah harus lebih mengupayakan adanya peraturan tertulis dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik agar bahasa Indonesia tidak semakin tergeser kedudukannya oleh bahasa asing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, Hans Lapoliwa, dan Soenjono Darmowidjojo. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian, edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ruang%20publik>. Diakses tanggal 9 Mei 2018.
- Chaer, Abdul. (1993). *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathan, Muhammad. (2010). *Hubungan Ragam Bahasa Dengan Ejaan*. <https://muhammadfathan.wordpress.com/2010/10/12/hubungan-ragam-bahasa-dengan-ejaan/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2018.
- Miphz. (2010). *Ruang Publik*. <https://miphz.wordpress.com/2010/05/03/ruang-publik/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2018.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif ( Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sari, Lida, Munaris, Kahfie Nazaruddin. (2013). Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulis di Ruang Publik SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Jurnal Kata* (hlm.6).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

